

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran PKn dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik sesuai dengan falsafah bangsa dan konstitusi negara RI. Pelajaran PKn berupaya membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Atas dasar pemikiran tersebut maka pendekatan pembelajaran yang perlu dikembangkan perlu penekanan pada kegiatan belajar siswa aktif. Keterlibatan siswa dalam memainkan peranan akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, seperti hasil belajar yang maksimal

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan penuh semangat. Suasana yang demikian tentunya akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar. Oleh karena itu, untuk mengaktifkan siswa sebaiknya dapat memilih teknik dan media pembelajaran yang tepat, sebab teknik dan pendekatan belajar dapat mendorong siswa belajar secara aktif untuk mencari sejumlah informasi yang dapat mendukung kegiatan belajarnya.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal kebutuhan akan belajar harus dapat dipenuhi sebab akan memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa. Singkatnya seorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar, apabila kebutuhan belajarnya terpenuhi dengan baik. Pemenuhan kebutuhan belajar inilah yang

disebut motivasi. Motivasi merupakan pendorong yang menggerakkan siswa untuk bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.

Namun pada kenyataannya hasil belajar PKN siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa. Umumnya siswa kurang menyenangi pelajaran PKN dikarenakan ada pandangan bahwa mata pelajaran PKN merupakan mata pelajaran yang menuntut hafalan. Akibatnya, siswa kurang tertarik mempelajari mata pelajaran PKN. Rendahnya minat belajar siswa ditandai dengan Siswa yang berminat pada pelajaran PKN cenderung akan memiliki sara senang dan menyukai pelajaran yang dipelajarinya sehingga ia akan mengupayakan kegiatan belajarnya semaksimal mungkin. Ciri-ciri siswa berminat dalam PKN adalah ditandai adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang serta menemukan suatu permasalahan dalam belajar.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru mendominasi kegiatan pembelajaran, guru menjadi sumber utama aktivitas belajar siswa, kurang memperhatikan dan keaktifan siswa kurang diperhatikan. Guru juga tidak menekankan pada siswa untuk dapat bernalar, melihat keterkaitan materi pelajaran, berkomunikasi dan memecahkan masalah. Ditambah lagi dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga tidak ada waktu bagi siswa untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif. Tugas guru menulis di papan tulis dan siswa mencatat apa yang disampaikan, akibatnya siswa pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat, selanjutnya guru memberikan soal-soal dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi yang baru saja disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 020617 Kec. Binjai Selatan ditemukan bahwa dalam mengajar umumnya digunakan guru hanya sebatas penggunaan ceramah, hafalan dan mencatat. Akibatnya siswa hanya datang, duduk, diam, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Untuk pembelajaran dengan menggunakan kerja kelompok masih jarang dilakukan. Kalaupun dilakukan masih menggunakan metode lama, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok, diberikan masalah/soal, dibahas, dan membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari 35 orang siswa terdapat sebanyak 16 orang siswa (46%) yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 19 orang (54%) dengan kategori belum tuntas.

Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ada solusi dalam penyampaian mata pelajaran PKN dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar PKN siswa. Pembelajaran PKN haruslah lebih berkembang, tidak hanya terfokus pada metode ceramah atau bentuk hafalan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengaktifkan siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*. Dimana model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab pembelajaran *kooperatif learning Numbered Heads Together* merupakan strategi belajar yang menuntut kerjasama, interaksi, dan keaktifan siswa dalam kelompok dan memungkinkan siswa saling membantu dalam memahami konsep, dan memperbaiki jawaban yang bertujuan untuk motivasi belajar yang lebih optimal.

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sangat menguntungkan siswa sebab siswa dibagi dalam kelompok yang heterogen artinya dalam satu kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang, maupun tinggi. Jadi dalam satu kelas siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk dapat mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap siswa dituntut aktif, bekerja sama, bertukar pendapat, berbagi ide dengan anggota yang lain dalam kelompoknya dan merespon apa yang diajarkan guru. Sehingga aktifitas belajar siswa dapat diamati oleh guru secara langsung.

Selain itu, *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam sosialisasi, mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung (bergotong royong) pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

Untuk itu dalam pelaksanaan *Numbered Heads Together* guru perlu mengamati setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan menilai sampai sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Atas dasar ini lah penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Materi Pokok Pengaruh Globalisasi Dalam Bidang Transportasi di Kelas IV SD Negeri 020617 Kec. Binjai Selatan TA 2011/2012”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN masih rendah.
2. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN masih rendah.
3. Dalam mengajar, guru masih menggunakan metode ceramah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membuat batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Materi Pokok Pengaruh Globalisasi Dalam Bidang Transportasi Dalam Bidang Transportasi di Kelas IV SD Negeri 020617 Kec. Binjai Selatan TA 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan Kooperatif *fNumbered Heads Together* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Materi Pokok Pengaruh Globalisasi Dalam Bidang Transportasi dalam bidang transportasi di Kelas IV SD Negeri 020617 Kec. Binjai Selatan TA 2011/2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Heads Together* Pada Mata Pelajaran PKN Materi Pokok Pengaruh Globalisasi Dalam Bidang Transportasi dalam bidang transportasi di Kelas IV SD Negeri 020617 Kec. Binjai Selatan TA 2011/2012”.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak:

1. Siswa

Hasil penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan kerja kelompok.

2. Guru

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* terhadap peningkatan hasil belajar PKN siswa.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru khususnya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

4. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang metodologi penelitian tindakan kelas dalam penerapannya dengan menggunakan pembelajaran *kooperatif Numbered Heads Together* pada pelajaran PKN.



THE
Character Building
UNIVERSITY